

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu peran masyarakat dalam pembangunan nasional khususnya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Sarfiah *et al.*, 2019).

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Keberadaan UMKM menjadi bagian penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008, keberadaan UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Melansir dari web siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2021 mengungkapkan bahwa UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia

meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Hal ini membuktikan bahwa UMKM merupakan usaha yang mendominasi kegiatan usaha di Indonesia dan berperan dalam mendukung stabilitas perekonomian mikro dan makro di Indonesia baik dari segi pemerataan perekonomian, segi terciptanya lapangan kerja, maupun dari segi perekonomian nasional yang diukur berdasarkan tolok ukur Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini juga sejalan dengan pengertian umum UMKM dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

UMKM menjadi sebuah usaha yang menjanjikan sehingga menjadikan UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dan terus bertambah secara pesat, oleh karena itu keberadaan UMKM sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari kemungkinan-kemungkinan masalah atau tantangan yang dihadapi.

Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya kendala pembiayaan atau permodalan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Dengan dihadapkan pada masalah birokrasi yang cukup sulit, pada umumnya sebuah UMKM membutuhkan bantuan pendanaan dari pihak perbankan. Hampir semua perbankan di Indonesia mensyaratkan adanya laporan keuangan yang cukup baik bagi UMKM yang akan

melakukan pengajuan dana untuk tambahan modal, tetapi karena keterbatasan sumber daya manusia serta pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengakses dana dari perbankan (Putri *et al.*, 2015).

Hal tersebut membuktikan bahwa munculnya masalah pembiayaan atau permodalan UMKM salah satunya disebabkan oleh keterbatasan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan karena pengetahuan yang terbatas dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan serta pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Putri *et al.* (2015), mengungkapkan bahwa administrasi keuangan yang tercatat dengan baik akan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Karena tanpa pencatatan yang baik, dapat menimbulkan para pengusaha salah dalam mengambil keputusan. Dari sisi perbankan atau investor, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dianggap sebagai hal yang berguna bagi keputusan investasi. Informasi yang berkaitan dengan kondisi bisnis UMKM menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan diterima atau ditolaknya pengajuan dana investasi.

Terkait dengan kondisi tersebut, IAI turut berkontribusi dalam mendorong pengembangan UMKM untuk dapat menyajikan laporan keuangannya, pada tanggal 24 Oktober 2016 melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), IAI melakukan pengesahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan efektif sejak 1 Januari 2018.

Definisi SAK EMKM menurut IAI adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas dan memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, serta definisi dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan atau pedoman bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan (IAI, 2016a).

Dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis melibatkan sebuah objek UMKM yang terletak di daerah Desa Ngadisono, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo yaitu UMKM NU Mart. UMKM NU Mart adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang perdagangan ritel dengan memberikan jasa pelayanan dan penjualan berupa barang dan perlengkapan kehidupan sehari-hari. UMKM ini belum lama berdiri, yaitu baru berdiri sejak tahun 2020.

Dalam hal pencatatan akuntansi, UMKM NU Mart telah melakukan pencatatan transaksi berupa pemasukan harian dan pengeluaran bulanan. Selain itu UMKM NU Mart juga sudah melakukan pencatatan laporan keuangan namun masih sangat sederhana yaitu hanya berupa laporan keuangan laba rugi bulanan. Keterbatasan pencatatan laporan keuangan tersebut terkadang menimbulkan terbatasnya informasi keuangan yang diperoleh UMKM sehingga dapat menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, belum diketahui apakah dalam penyusunan dan pencatatan laporan keuangan tersebut

sudah menerapkan ilmu akuntansi dengan tepat dan sesuai dengan SEK EMKM atau belum.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan UMKM, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan terhadap kesesuaian laporan keuangan UMKM NU Mart dengan SAK EMKM. Dengan mengutamakan manfaat yang bisa diberikan penulis kepada UMKM NU Mart di usia berdirinya usaha yang masih cukup awal, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan SAK EMKM sejak dini dalam penyusunan laporan keuangan sehingga bisa menjadi strategi awal yang baik bagi UMKM NU Mart dalam mengembangkan usaha ke depannya.

Maka dari itu, penulis tertarik melakukan pembahasan tinjauan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM NU MART”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan terdiri dari:

- 1) Bagaimana kesesuaian pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan UMKM NU Mart dengan SAK EMKM?
- 2) Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan UMKM NU Mart dengan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di

atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penyusunan karya tulis akhir antara lain:

- 1) Mengetahui kesesuaian pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan UMKM NU Mart dengan SAK EMKM.
- 2) Mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan NU Mart dengan SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis menyusun karya tulis tentang tinjauan laporan keuangan sesuai SEK EMKM yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Objek yang dipilih penulis merupakan sektor usaha menengah di bidang perdagangan ritel yaitu UMKM NU Mart yang beralamat di Jalan Prembun km 29, Ngadisono, Kaliwiro, Wonosobo. Dengan banyaknya transaksi yang dilakukan oleh objek, maka dalam melakukan tinjauan, penulis membatasi satu periode penyusunan laporan keuangan untuk tiga bulan transaksi yaitu bulan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Melalui karya tulis tugas akhir (KTTA) ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Dengan penyusunan karya tulis tugas akhir ini, penulis dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu akuntansi yang ada dalam SEK EMKM tersebut ke dalam objek nyata kehidupan sehari-hari sehingga penulis dapat berpikir lebih kritis dan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mengenai SEK EMKM.

2) Bagi UMKM

Karya tulis tugas akhir ini dapat memberikan pedoman dan sudut pandang yang baru pada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan ilmu akuntansi pada SEK EMKM.

3) Bagi Pembaca

Sebagai sarana dalam menambah wawasan tentang gambaran peninjauan SEK EMKM pada UMKM dan memberikan referensi dalam pengembangan peninjauan selanjutnya dengan topik yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menggambarkan secara umum mengenai penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang disajikan dalam beberapa subbab antara lain latar belakang dilakukannya penulisan karya tulis akhir, rumusan masalah serta tujuan yang diharapkan mampu dicapai dalam proses pembuatan karya tulis, uraian dan batasan masalah yang akan di bahas, serta pemaparan sistematika penulisan dalam karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menggambarkan secara umum mengenai penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang disajikan dalam beberapa subbab antara lain latar belakang dilakukannya penulisan karya tulis akhir, rumusan masalah serta tujuan yang diharapkan mampu dicapai dalam proses pembuatan karya tulis, uraian

dan batasan masalah yang akan di bahas, serta pemaparan sistematika penulisan dalam karya tulis tugas akhir.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan penjelasan mengenai metode dan pembahasan ke dalam tiga subbab yang terdiri dari:

1) Metode pengumpulan data

Pada bagian ini dijelaskan tentang sumber data yang digunakan oleh penulis yang relevan sebagai bahan dalam penulisan KTTA, yaitu berupa data-data primer yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan. Selain itu, penulis juga menguraikan tentang teknik yang digunakan dalam menghimpun data tersebut yaitu melalui metode studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara.

2) Gambaran umum objek penulisan

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang gambaran umum objek yang meliputi profil dan sejarah singkat berdirinya UMKM NU Mart, visi dan misi usaha, struktur organisasi, dan gambaran umum tentang penerapan praktik akuntansi pada UMKM NU Mart.

3) Pembahasan hasil tinjauan

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang pembahasan dari tinjauan antara kesesuaian praktik akuntansi pada laporan keuangan UMKM NU Mart dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Penulis akan menguraikan menjadi dua sub antara lain tinjauan atas kesesuaian pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan UMKM NU Mart dengan SAK EMKM serta tinjauan atas kesesuaian penyajian laporan keuangan UMKM NU Mart dengan SAK EMKM.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran dari hasil tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya yaitu terkait dengan kesesuaian penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM NU Mart dan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi pihak UMKM yang menjadi objek dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir, serta bermanfaat bagi UMKM di Indonesia dalam menerapkan ilmu akuntansi keuangan.